DPLK Allianz Indonesia

DPLK SYARIAH FUND

Januari 2022

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		6,25%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	82,44%
Kas/Deposito Syariah	17,56%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

IFR0006 15/03/2030
PBS003 15/01/2027
PBS004 15/02/2037
PBS011 15/08/2023
PBS012 15/11/2031
PBS017 15/10/2025
PBS019 15/09/2023
PBS022 15/04/2034
PBS026 15/10/2024
PBS028 15/10/2046

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 107,92
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	265.402.869,0941

Harga per Unit	
(Per 31 Januari 2022)	IDR 406,6209

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,21%	1,47%	3,14%	6,25%	33,37%	48,09%	0,21%	306,62%
Tolok Ukur*	0,34%	1,72%	3,85%	7,28%	N/A	N/A	0,34%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolok ukur; penggunaan tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)

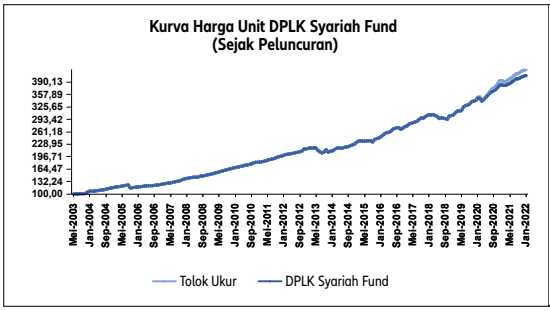

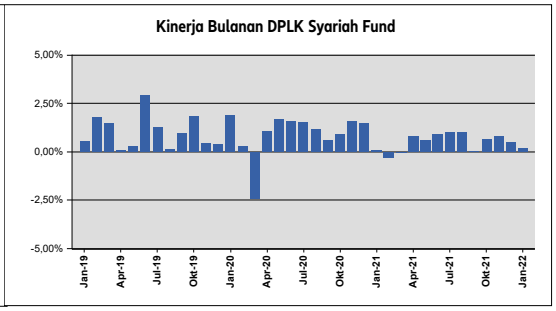

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Januari 2022 pada level bulanan +0.56% (dibandingkan konsensus inflasi +0.56%, +0.57% di bulan Des 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.18% (dibandingkan konsensus +2.17%, +1.87% di bulan Des 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.84% (dibandingkan konsensus +2.17%, +1.87% di bulan Des 2021). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan inflasi pada kelompok volatile food dan administered prices. Sementara, kenaikan inflasi inti dikarenakan oleh kenaikan inflasi pada komoditas mobil dan sewa rumah sejalan dengan penurunan pembatasan mobilitas. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 19-20 Januari 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini ejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system Keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Namun, Bank Indonesia merencanakan untuk meningkatkan GWM secara gradual hingga 300 basis poin untuk bank konvensional dan hingga 150 basis poin untuk bank sharia dan unit bisnis syariah. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.79% dari 14,278 pada akhir bulan Desember 2021 menjadi 14,392 pada akhir Januari 2022. Neraca perdagangan Desember 2021 mencatat surplus sebesar 1,019 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 3,513 juta dolar AS. Surplus neraca perdagangan menurun yang disebabkan oleh kenaikan impor pada impor minyak yang sejalan dengan index mobilitas yang membaik, sementara untuk sektor non-oil dan gas, kenaikan pada impor disebabkan oleh mesin, vaksin, dan juga kesehatan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Desember 2021 mencatat surplus sebesar +3,304 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,206 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,285 juta dolar pada bulan Desember 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan November 2021 sebesar -1,693 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +5.02% secara tahunan pada kuartal ke empat tahun 2021 (versus sebelumnya +3.51%, konsensus +4.81%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.06% secara kuartal (versus +1.55%, konsensus +1.01%). Konsumsi yang tercatat sebesar lebih dari 50% dari total PDB Indonesia, tumbuh sebesar +3.55% secara tahunan sejalan dengan pemulihan perekonomian Indonesia, sementara pengeluaran pemerintah juga pertumbuhan positif sebesar +5.25% secara tahunan yang didukung oleh pengeluaran stimulus anggaran untuk mengatasi dampak Covid-19. Pertumbuan ekonomi yang membaik juga didukung oleh jumlah ekspor yang bertumbuh +29.83% yang disebaban oleh membaikan harga komoditas global dan pemulihan global. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 141.3 miliar Dolar pada akhir Januari 2022, lebih sedikit dibandingkan dengan 144.9 iliar Dolar pada akhir Desember 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri dan penurunan jumlah penempatan valas di Bank Indonesia.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luar nya arus investor asing, kecuali tenor 20 tahun. Pasar dibuka dengan melemah yang disebabkan oleh sentimen negative dari global, khususnya datang dari Amerika Serikat, seperti: nada hawkish dari FED (ekspektasi kenaikan suku bunga acuan sebesar 4 kali pada tahun ini), kenaikan yield US Treasury (melewati 1.8% level), kenaikan data inflasi, dan juga kenaikan kasus baru Omicron. Sementara, pasar sempat menyambut baik dengan rencana Bank Indonesia untuk meningkatkan GWM hingga 300 basis poin untuk bank konvensional dan 150 basis poin untuk bank sharia dengan tujuan untuk memulai normalisasi likuiditas. Sementara, kenaikan kasus Omicron baru yang cukup signifikan di Indonesia menambah sentimen negatif ke pasar. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -4.06trilliun Rupiah di bulan Januri 2022 (bulanan -0.46%), yakni dari IDR 891.34tn pada 31 Desember 2021 menjadi IDR 887.28tn pada 31 Januari 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 18.97% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (19.05% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Januari 2022 untuk 5 tahun meningkat +13bps menjadi +5.23%(vs +5.10% pada Des 2021), 10 tahun meningkat +6bps menjadi +6.44% (vs +6.38% pada Des 2021), 15 tahun berakhir meningkat +16bps menjadi +6.43% (vs +6.27% pada Des 2021), dan 20 tahun menurun -14bps menjadi +6.94% (vs +7.08% pada Des 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz